

# ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI SASTRA LISAN *DEBE* SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER MASYARAKAT GORONTALO

Ellyana Hinta  
Ulfa Zakaria

## ABSTRAK

Sastra lisan *debe* ini akan dikaji secara struktur dan fungsinya di samping akan melihat bagaimana hakekat *debe*, bagaimana prosesi pelaksanaan *debe*, bagaimana nilai didik, nilai moral, nilai religius, dan nilai budaya dalam *debe*, serta bagaimana kedudukan *debe* sebagai sastra lisan Gorontalo.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang meliputi (1) teknik pengumpulan data, dan (2) teknik analisis data. Teknik pengumpulan data akan mengikuti pendapat Maryaeni (2004:66), yakni teknik (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) interviu, (5) catatan lapangan dan memo analitik, (6) elisitasi dokumen. Sedangkan teknik analisis data akan menggunakan beberapa tahap yang meliputi; (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; (3) interpretasi penelitian; (4) penelitian atas butir ataupun satuan data harus akurat sehingga membuahkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian: *baik/buruk, tepat/tidak tepat, signifikan/tidak signifikan*. Dengan demikian akan diperoleh dokumen warisan budaya Gorontalo yang dapat dijadikan referensi oleh generasi dari waktu ke waktu. Dan dengan adanya pelestarian dalam bentuk buku maka masyarakat terutama generasi muda akan dapat memahami nilai-nilai, baik nilai keagamaan maupun nilai-nilai kebudayaan lokal.

**Kata kunci** : *struktur, sastra lisan, debe, pembentukan, karakter.*

## PENDAHULUAN

Sastra lisan umumnya tidak dapat ditelusuri pengarangnya atau *anonym*, dan hanya dijadikan milik oleh sekelompok masyarakat suatu daerah. Menurut Robson (dalam Tuloli, 1994: 2) ciri kebudayaan pada umumnya melekat pada sastra lisan. Ciri-ciri itu antara lain:

1. Milik bersama seluruh masyarakat pemilik budaya;
2. Diturunkan dari generasi ke generasi, baik dalam bentuk asli maupun yang berubah;
3. Berfungsi bagi kebutuhan dan kehidupan masyarakatnya

Beragam sastra lisan dan tulis masyarakat Gorontalo yang mendapat pengaruh Islam adalah *debe, dikili, barajanji, buruda, me'eraji, dan turunani*. *Debe* merupakan sebuah sastra lisan daerah Gorontalo yang mendapat pengaruh

ajaran agama Islam. Tradisi ini biasanya di laksanakan pada setiap malam Jumat, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilaksanakan pada hari-hari lain pula, sedangkan *dikili* dalam bahasa Gorontalo diartikan zikir. Nyanyian *dikili* biasa dilakukan oleh orang-orang tua pada saat peringatan maulid nabi dan hari asyura. Berbeda dengan *barajanji* yang merupakan doa yang dilakukan pada saat diaqiqah dengan tujuan untuk mendoakan anak tersebut, agar diberikan umur yang panjang. *Me'eraji* sendiri memiliki pengertian sebagai salah satu budaya Gorontalo yang berunsur kesusastraan dan bernafaskan Islam. Waktu pelaksanaan biasanya secara resmi dilakukan dua kali di mesjid-mesjid yaitu pada hari peringatan Isra'-Mi'raj tanggal 27 Rajab, dan pada malam nisfu Sya'ban. *Turunani* ialah kesenian yang sama dengan *buruda*, baik isi maupun perlengkapannya, tetapi dilaksanakan pada waktu siang. Kalau *buruda* meriwayatkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, maka *turunani* meriwayatkan garis keturunan atau silsilah Nabi Muhammad SAW. Ada perbedaan *turunani* dengan *buruda*, yaitu terletak pada pukulan rebana. *Turunani* mempunyai pukulan rebana yang cepat, sehingga pengucapan isinya dan lagunya juga cepat. Perbedaan yang lain ialah pada keterikatan dengan pesta. *Turunani* selalu terikat pada adanya pesta dan siang hari. Sedangkan *buruda* boleh diadakan walaupun bukan pada waktu pesta dan harus malam hari.

Sejak dahulu berbagai jenis sastra lisan di atas sudah ada di Gorontalo, tetapi sedikit sekali usaha yang dilakukan untuk menggalinya atau menyusunnya menjadi suatu dokumentasi yang lengkap. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa minat dan perhatian masyarakat Gorontalo semakin berkurang terhadap sastra lisannya. Hal ini merupakan suatu gejala yang dampaknya berkembang secara meluas dalam menghadapi berbagai warisan budaya masa lampau. Selain itu, kenyataan pula bahwa yang masih dapat menceritakan hasil sastra lisan itu hanyalah orang yang sudah tua usianya dan dalam jumlah yang sedikit. Hal ini tentu perlu menjadi kekhawatiran, karena berarti bahwa sastra daerah Gorontalo terancam akan punah jika tidak dipahami dan dikuasai oleh masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dirumuskan dengan judul “Analisis Struktur dan Fungsi Sastra Lisan *Debe* sebagai Media Pembentukan Karakter Masyarakat Gorontalo”.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Gorontalo yang difokuskan pada tiga wilayah, yakni Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, dan Kabupaten Bone Bolango. Adapun waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan enam minggu, yakni bulan Juni sampai dengan pertengahan Juli 2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengkaji secara objektif struktur, makna, beserta fungsi yang terdapat dalam teks sastra lisan *debe* agar dapat digunakan oleh masyarakat pada umumnya dan masyarakat Gorontalo pada khususnya.

Sumber data dalam penelitian ini dilihat dari sumber data primer, di dalam sumber data primer, data yang diperoleh adalah data yang utama. Oleh sebab itu data utama yakni data yang diperoleh langsung dari teks *debe* itu sendiri, dan data yang diperoleh dari informan inti yang memahami seluk beluk tentang *debe* serta mengetahui tentang bahasa dan kebudayaan Gorontalo. Sumber data sekunder Sumber data sekunder merupakan data yang diambil sebagai data penunjang penelitian seperti yang diperoleh dari masyarakat, generasi muda, orang tua, guru, dan atau tokoh-tokoh masyarakat, baik yang mengerti tentang *debe* serta kebudayaan Gorontalo maupun yang tidak memahami, bahkan yang tidak merespon adanya pelaksanaan budaya-budaya daerah. Dari mereka akan diperoleh berbagai informasi tentang apa dan bagaimana alasan mereka terhadap suka atau tidak suka dengan kebudayaan Gorontalo terutama yang terkait dengan *debe*.

Teknik yang digunakan adalah teknik (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) interviu), (5) catatan lapangan dan memo analitik, (6) elisitasi dokumen, (7) pengalaman personal, dan (8) partisipasi dalam kaji tindak, (Maryaeni 2004:66). Dalam hal ini peneliti akan menggunakan enam teknik yakni teknik (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) interviu, (5) catatan lapangan dan memo analitik, (6) elisitasi dokumen.

Setelah melakukan tahap pengambilan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisa hasil tersebut apakah sudah sesuai dan memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan sebelumnya. Hal ini menjadi penting karena apa yang dihasilkan dari tahap analisis akan menjadi bahan pertimbangan untuk tahapan selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan sistematika yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan terdahulu, yakni sebagai berikut.

### 1) Struktur *debe*

#### Latin Dan Terjemahan Syair *Debe/Ad-Diba'i*

##### Latin 1:

- |   |   |
|---|---|
| 1. <i>Yaa Rasulullahi Salaamun 'Alaik</i> | * <i>Yaa Rafii- 'asy Syaani Waddaraji</i> |
| 2. <i>'Athfatan Yaa Jiratal 'Alami</i>    | * <i>Yaa Uhailal Juudi Wal Karami</i>     |
| 3. <i>Nahnu Jiiraanun Bidzal Harami</i>   | * <i>Haramail Ihsaani Wal Hasani</i>      |
| 4. <i>Nahnu Min Qaumin Bihi Sakanuu</i>   | * <i>Wa Bihi Min Khaufihim Aminuu</i>     |
| 5. <i>Wa-bi-aayaati Qur-aani 'Unuu</i>    | * <i>Fatta-id Fiina Akhal Wahani</i>      |

.....

##### Terjemahan :

Ya Allah, Berikanlah Rahmat Dan Kesejahteraan Dan Berkah KEPADANYA.

1. Ya Rosululloh, semoga salam bagimu—wahai orang yang tinggi cita-citanya dan martabatnya.
2. Memang benar tenggang rasamu wahai pimpinan tetangga—wahai orang yang ahli berderma dan bermurah hati
3. Kami, tetangga di bumi haram ini—bumi haram yang senantiasa mengandung kebaikan dan memang bumi yang baik
4. Kami, dari golongan yang bertempat tinggal di tempat itu—dan di tempat itulah mereka menjadi aman tentram dari rasa ketakutan
5. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an mereka terpelihara—maka tanamkanlah dalam jiwa kita, wahai orang yang mempunyai kelemahan.

.....

LATIN 2:

*Bismillaahirrahmaanirrahim,*

1. *Alhamdu Lillaahil Qawiyyil Ghaalib*
  2. *Al Waliyyith Thaalib*
  3. *Al-baa- 'itsil Waaritsil Maanihis Saalib*
  4. *'Aalimil Kaa-ini Wal Baa-ini Wazzaa-ili Wadzdaahib*
  5. *Yusabbikhuhul Aafilu Wal Maa-ilu Waththaali- 'u Wal Ghaarib*
- .....

TERJEMAHAN

DENGAN NAMA ALLOH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA  
PENYAYANG

- (1) Segala puji bagi Allah yang maha kuat, lagi Yang berkuasa atas urusan-Nya
  - (2) Yang Maha melindungi, lagi Penuntut orang yang berdosa.
  - (3) Yang membangkitkan manusia dari kubur, Yang kekal sendiri setelah kehancuran seluruh makhluk, Yang memberi kenikmatan, Yang menyenyapkan kesengsaraan,
  - (4) Yang mengetahui sesuatu yang masih terwujud dan yang terpisah-pisah dan yang hancur berantakan dan yang hilang binasa.
  - (5) Bertasbih kepada-Nya apa yang tenggelam, dan yang melengkung, dan yang kelihatan dan yang jauh.
- .....

LATIN 3:

1. *Qiila Huwa Adamu Qaala Adamu Bihi Uniiluhu A 'lal Maraatib*
  2. *Qiila Huwa Nuuhun Qaala Nuuhun Bihi Yanjuu Minal Gharaqi Wa Yahliku Man Khaalafahu Minal Ahli Wal Aqaarib*
  3. *Qiila Huwa Ibraahimu Bihi Taquumu Hujjatuhu 'Alaa Ubbaadil Ashnaami Wal Kawaakib*
  4. *Qiila Huwa Muusaa Kaliimun Wa Mukhaathib*
  5. *Qiila Huwa 'Iisa Qaala 'Iisaa Yubasysyiru Bihi Wa Huwa Baina Yada'i Nubuwwatihi Kal Haajib*
- .....

## TERJEMAHAN :

Setelah Alloh memperlihatkan Nur Muhammad SAW di dalam sorga, lalu terjadilah suatu dialog antara malaikat dengan Alloh SWT.

- (1) MALAIKAT : “Adakah Nur itu, Nabi Adam ?”  
ALLOH : “Bukan, bahkan dengan Nur ini Nabi Adam kuberi martabat yang tinggi.”
- (2) MALAIKAT : “Adakah Nur itu, Nabi Nuh ?”  
ALLOH : “Bukan, bahkan dengan Nur ini Nabi Nuh dapat terlepas dari badai yang menenggelamkan, dan binasalah seluruh ahli dan kerabatnya yang memungkiri kepadanya.”
- (3) MALAIKAT : “Adakah Nur itu, Nabi Ibrohim?”  
ALLOH : “Bukan, bahkan dengan Nur ini Nabi Ibrohim dapat menyampaikan hujjahnya terhadap para penyembah patung dan binatang.”
- (4) MALAIKAT : “Adakah Nur itu Nabi Musa?”  
ALLOH : “Bukan, bahkan Nabi Musa adalah saudara Nur ini, hanya saja Nur ini kekasihKU, sedangkan Nabi Musa adalah orang yang menerima langsung firmanKU.”
- (5) MALAIKAT : “Adakah Nur itu Nabi Isa?”  
ALLOH : “Bukan, bahkan dengan Nur ini Isa dapat membawa berita gembira tentang kelahiran Nur ini, dan Nur ini akan wukud pada jarak masa yang dekat antara ke Nabian Nabi Isa.”  
.....

### 2) Prosesi Pelaksanaan *Debe*

Dalam pembacaan/pelantunan syair *debe* (*Ad-diba'i*), ada ha-hal yang perlu diketahui terutama dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- (a) *Ad-diba'i* atau yang sering disebut oleh masyarakat Gorontalo dengan sebutan syair *debe* ini, biasa digunakan/dilantunkan setiap malam Jum'at oleh sekelompok ibu-ibu. Namun, setiap Rabiul'awal tiba lah, umat

Muslim bergembira menyambutnya. Karena dibulan itu, sang junjungan Nabi akhir zaman dilahirkan. Kesukacitaan dan rasa syukur diwujudkan dengan melaksanakan ritual keagamaan yang bernama Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi agung ini, dimaksudkan mengenang sang Baginda Rasul juga keutamaan dan perjuangan beliau.

- (b) Proses pelaksanaan dalam pembacaan syair *debe/Ad-diba'i* tersebut, sering dilakukan pada setiap masjid, acara khitanan, pernikahan, khususnya untuk perayaan Maulid Nabi.

Cara melantunkan sastra lisan *debe* sebagai berikut :

*Yukra 'uu kablalmawlid.*

Pertama membaca kalimat *Yaa rabbi salli alaamuhammad* kemudian dilanjutkan dengan *Yaa rabbi salli alayihwasallim*, kemudian kembali lagi membaca kalimat *Yaa Rabbi salli alaamuhammad* dilanjutkan dengan melantunkan kalimat berikutnya *Yaa Rabbi balli'ghulwasiylat, Yaa Rabbi khussahu bilfasiylat*. Kemudian kembali lagi membaca *Yaa rabbi salli alaamuhammad*. Begitu seterusnya ke syair berikutnya hingga akhir syair. Pengucapan nadanya pun bervariasi sesuai dengan jenis doa dan syair yang dilantunkan oleh setiap orang yang melantungkannya.

### **3) Nilai Didik, Moral, Religius, dan Nilai Budaya dalam *Debe***

Budaya religius ini dapat ditemukan pada hampir semua sastra lisan Gorontalo, termasuk *debe* yang keseluruhan isinya mempunyai nilai religius yang sangat besar bagi masyarakat Gorontalo, seperti yang ada pada bagian awal *debe*:

*Yaa rabbi salli alaamuhammad*

*Wahai Allah Berilah keselamatan pada Muhammad*

Pada bagian awal *debe* terdapat ungkapan *Yaa rabbi salli alaamuhammad* ungkapan tersebut merupakan syair atau ucapan shalawat nabi Muhammad SAW. Dari ungkapan syair tersebut jelaslah bahwa masyarakat Gorontalo merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai agama Islam mengenai Risalah Nabi Muhammad SAW.

## PEMBAHASAN

### 1) Struktur Lahir Syair *Debe*

Syair *Debe/Ad-Diba'i* merupakan syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi sifat-sifat beliau serta derap langkah perbuatan-Nya semenjak kecil. Nama *Diba'* diambil dari nama pengarang naskah tersebut. Kasidahtul *Debe/Ad-Diba'i* ini dlahirkan demi menjauhkan umat islam dari penyimpangan ajaran dan selalu mengingat anugerah teragung yang Allah berikan kepada alam semesta yakni Nabi Muhammad SAW.

Kasidah merupakan syair yang berstruktur '*amudi*. Maksudnya, penulisan *Debe/Ad-Diba'i* itu berpedoman kepada *wazan*, *qafiah*, dan *bahar* tertentu.

*Al-Diba'i menurut bahasa Sudan artinya putih. Itu julukan kakeknya yang agung (Ibn Yusuf). Beliau dilahirkan pada bulan Muharram tahun 866 H dan wafat pada hari jum'at tanggal 12 Rajab tahun 944 H. (Jadi usia beliau kurang lebih 76 tahun). Beliau seorang yang jujur, lemah lembut tutur katanya dan indah bahasanya. (Maulid al-Hafidz ibn al-Diba'i,*

### 2) Struktur Batin Syair *Debe/Diba'*

Karena syair-syair *Debe/Ad-Diba'i* sejatinya adalah karya sastra, maka isinya terangkai dalam untaian-untaian kalimat yang indah dan syahdu. Irama yang dilantunkan, memiliki keunikan dalam gaya dan irama yang khas serta kaya akan simbol dan metafora. Simbol dan metafora yang ditonjolkan justru mampu muncul sebagai kekuatan dan ungkapan kerinduan serta kecintaan umat Rasulullah terhadap Nabi akhir zaman ini. Yang dalam kajian sastra Arab disebut *Al-Madaih al-Nabawiyah* (puisi-puisi sanjungan kenabian).

Kalimat-kalimat pujian seperti yang terdapat dalam *debe/Ad-diba'i*. Syair itu tersusun indah berdasarkan riwayat Sayyidina Abdullah bin Abbas ra atas sabda Rasulullah Muhammad SAW.

Setiap tahapan penciptaan dan kelahiran Rasulullah, dipenuhi keajaiban dan peristiwa-peristiwa luar biasa. Ketika Nabi masih dalam kandungan, Syaikh Abdurrahman *Ad-diba'i*, melukiskan kondisi itu dengan sangat indahnyanya. Melalui bait-bait syairnya yang syahdu, saat itu dilukiskan dengan penggambaran yang

gegap gempita dan agung dengan sajak-sajak yang berakhiran huruf “ra” berharakat fathah.

## **SIMPULAN**

Syair *debe/diba'* merupakan Sholawat yang dibacakan oleh Umat Islam sebagai bentuk kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW, yang berisi tentang sifat-sifat beliau dan derap langkah perbuatannya sejak kecil. Serta harapan untuk memperoleh pahala dari Allah SWT. Nabi Muhammad SAW pada masanya juga telah memberikan contoh yang kemudian menjadi rujukan bagi kaum muslimin di dunia sampai sekarang. Kesederhanaan yang ditampilkan dalam kehidupan merupakan cerminan keagungan akhlak beliau. Sikap rendah diri, menghargai pemberian orang lain dan tidak mencelanya, itulah sikap yang selalu beliau tampilkan kepada siapa saja tanpa ada perbedaan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Daulima, Farha. 2007. *Mengenal Sastra Lisan Daerah Gorontalo (1)*. Gorontalo: Forum Suara Perempuan.
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Pengkajian Sastra “Sebuah Pengantar”*. Yogyakarta: PT. CV. BUDI UTAMA.
- Tarigan, H.G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.

